

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seperti kita ketahui bersama bahwa koperasi mulai tumbuh dan berkembang di Inggris pada pertengahan abad XIX yaitu sekitar tahun 1844 yang dipelopori oleh Charles Howard di Kampung Rochdale. Namun sebelum koperasi mulai tumbuh dan berkembang sebenarnya inspirasi gerakan koperasi sudah mulai ada sejak abad XVIII setelah terjadinya revolusi industri dan penerapan sistem ekonomi kapitalis. Setelah berkembang di Inggris koperasi menyebar ke berbagai Negara baik di Eropa daratan, Amerika, dan Asia termasuk ke Indonesia. Pada dasarnya koperasi digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan persoalan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Koperasi sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak akhir abad XIX yaitu sekitar tahun 1896 yang dipelopori oleh R.A.Wiriadmaja. Namun secara resmi gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada kongres I di Tasikmalaya yang diperingati sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Pada umumnya orang menganggap koperasi sebagai organisasi sosial, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Ada juga yang mengatakan bahwa koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya saja. Dan yang lebih ekstrim

mengatakan bahwa koperasi itu hanya kemakmuran pengurusnya saja. Kami kira ini anggapan atau pemikiran yang keliru. Karena sebenarnya koperasi adalah bentuk kegiatan usaha yang paling ideal di mana anggotanya, juga bertindak sebagai produsen, sebagai konsumen, dan sekaligus sebagai pemilik. Dalam konteks Indonesia, koperasi merupakan bentuk usaha yang sah, yang keberadaannya diakui dalam UUD-1945. Awalnya keberadaan koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya, sehingga hanya ada koperasi konsumsi. Namun dalam perkembangannya fungsi koperasi menjadi bermacam-macam antara lain sebagai tolak ukur kegiatan usaha, sebagai bentuk usaha baru, dan sebagai alternatif kegiatan usaha.

Koperasi memiliki kedudukan yang khusus dalam perekonomian Indonesia. Secara konstitusional koperasi telah mendapat posisi politis yang kuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta dalam sejarah pembangunan ekonomi Indonesia koperasi telah mendapat dukungan bagi pendukungnya. Koperasi merupakan bangunan usaha yang selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong bangsa Indonesia. Hal ini telah menegaskan arti pentingnya koperasi, khususnya dalam perekonomian di negara kita. Pentingnya koperasi juga telah terbukti di beberapa negara, misalnya di Negara Costarica yang mampu menaikkan GDP-nya dari 5%.(Martaja, 1996;31).

Sehubungan dengan koperasi sebagai badan usaha maka koperasi harus berusaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sekaligus sebagai sarana untuk mensejahterakan anggotanya dalam

permasalahan perekonomian nasional, regional maupun pada skala lokal, koperasi mampu memberikan peran *positif*. Dimana sebuah perusahaan atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahannya meningkat. Demi meningkatkan perkembangan koperasi diperlukan strategi yang akan dijadikan sebagai landasan dan kerangka kerja untuk mewujudkan sasaran kerja yang telah ditentukan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Pengukuran kinerja yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memfokuskan pada aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan seperti kepuasan *customer*, produktivitas, dan *cost effectiveness* proses bisnis serta komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi di luar non keuangan (Himpuni, 2008). Pengukuran kinerja keuangan bisa menggunakan Analisis laporan keuangan dan metode *Balanced Scorecard*.

*Balance Scorecard* sebagaimana yang diungkapkan oleh Kaplan dan Norton bermula dari suatu penelitian satu tahun pada beberapa perusahaan tahun 1990 yang berjudul “*Measuring Performance in the Organization of the future*”. Pengamatan lebih lanjut terhadap *Balance Scorecard* di beberapa perusahaan menyadarkan Kaplan dan Norton bahwa *Balance Scorecard* bisa dipakai lebih dari sekedar sebagai sistem pengukuran melainkan juga untuk mengkomunikasikan strategi baru dan menyelaraskan perusahaan terhadap strategi baru itu. Saat ini dalam kancah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, Perusahaan dituntut untuk lebih menajamkan arah dan strategi secara integratif sehingga visi dan misi perusahaan dapat diwujudkan. Namun proses transformasi visi perusahaan menjadi realita tidak mudah untuk dilaksanakan, diperlukan suatu sistem kinerja yang komprehensif yang berguna untuk seluruh elemen dalam perusahaan dengan tujuan mentranslasikan visi dan misi ke dalam suatu program yang jelas sehingga dapat dilakukan secara efektif.

Sistem *Balance Scorecard* merupakan solusi menarik untuk diterapkan dalam era yang terus mengalami transformasi, karena sistem tersebut secara keseluruhan melihat empat perspektif yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal bisnis, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Sebagai suatu sistem ukuran yang terkait dengan strategi, maka keempat perspektif tersebut harus menyajikan keterkaitan dan hubungan yang sinergis sebagai kesatuan strategi dalam upaya pencapaian sasaran jangka panjang ( Blocher, 2000).

Dalam meningkatkan dan mensejahterakan taraf hidup perekonomian rakyat, salah satu usaha pemerintah adalah memberikan peluang yang cukup besar pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Magetan khususnya di RSUD dr. Sayidiman dengan mendirikan KPRI Husada Sakti yang merupakan koperasi Pegawai Negeri dan berbadan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil dilingkungan RSUD dr. Sayidiman Magetan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai judul skripsi adalah “ANALISIS KINERJA DENGAN PENDEKATAN METODE BALANCED SCORECARD KPRI HUSADA SAKTI (Studi Pada KPRI HUSADA SAKTI di Rsu dr. SAYIDIMAN MAGETAN)”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah: Apakah kinerja pada KPRI Husada Sakti RSUD dr. Sayidiman Kota Magetan baik bila diukur berdasarkan analisis *Balanced Scorecard* yang meliputi perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan dan aspek-aspek seluruh perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta

perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam metode Balanced scorecard sehingga dapat diketahui perspektif mana yang diprioritaskan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap bahan perbandingan antara teori dengan praktek, menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan koperasi dengan menggunakan metode Balanced Scorecard.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini menggunakan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi: Halaman Judul; Halaman Persetujuan; Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi; Halaman Persembahan; Intisari; Abstrak; Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Bagian Inti, Terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang penjelasan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber dan tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang penjelasan dari kerangka pemikiran, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Beri kesimpulan dan saran-saran